

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketercapaian supervisi akademik kepala madrasah sebanyak 47% kategori kurang efektif, 28% kategori efektif dan 25% kategori sangat efektif.
2. Tingkat ketercapaian pelaksanaan manajerial kepala madrasah sebanyak 30% kategori kurang efektif, 25% kategori efektif dan 46% kategori sangat efektif.
3. Tingkat ketercapaian mutu administrasi guru sebanyak 29% kategori kurang efektif, 26% kategori efektif dan 45% kategori sangat efektif.
4. Ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten. dimana hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.54$ dan koefisien determinasi sebesar 29,08 %, artinya mutu administrasi guru 29,08 % dipengaruhi oleh supervisi

akademik kepala madrasahsisanya sebesar 70,92% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten. dimana hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.47$ dan koefisien determinasi sebesar 22,47 %, artinya mutu administrasi guru 22,47 % dipengaruhi oleh pelaksanaan manajerial kepala madrasahsisanya sebesar 77,53% dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Ada hubungan yang cukup signifikan atau korelasi sedang antara supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten, dimana hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.76$ dan koefisien determinasi sebesar 57,76 %, artinya mutu administrasi guru 57,76 % dipengaruhi oleh supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah sisanya sebesar 42,24% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, dapat dirumuskan beberapa implikasi. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan supervisi kepala madrasah, pelaksanaan manajerial kepala madrasah sehingga mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten dapat diwujudkan dan dapat ditingkatkan.

1. Upaya Meningkatkan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kepala madrasah menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan penguasaan teknik supervisi kepala madrasah dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di madrasah, khususnya permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran dan dalam membina hubungan dengan siswa.

2. Upaya Meningkatkan Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah

Kepala madrasah mampu menjadi manajer di madrasah. Kepala madrasah memiliki keyakinan bahwa dengan

bekerjasama yang baik antar warga madrasah dapat diwujudkan tujuan pendidikan di madrasah.

3. Upaya Meningkatkan Mutu Administrasi Guru

Guru mengembangkan administrasi yang tertuang dalam program pembelajaran dan mengimplementasikan kurikulum dengan segala itemnya, proses pembuatan sampai kepada implementasinya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan implikasi penelitian sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka peneliti menawarkan rekomendasi kepada kepala madrasah, guru dan peneliti lain.

1. Kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan membuat program supervisi serta melaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan secara rutin dan teratur. Program dan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah hasilnya kemudian dianalisis. Dari analisis dapat diketahui sisi kelemahan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Hasi; analisis kemudian disimpulkan dan disampaikan kepada guru yang dilakukan supervisi. Kepala madrasah memberikan solusi terhadap kelemahan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran serta memberitahukan dengan antusias kelebihan yang dimiliki guru. Terhadap guru yang sudah maupun belum memadai kinerjanya didorong untuk meningkatkan terus kinerjanya. Dan khusus bagi guru yang belum memadai kinerjanya dilakukan pemanggilan dan pembinaan secara langsung dan terus-menerus oleh kepala madrasah.

2. Guru menyadari dalam dirinya masih banyak kekurangan-kekurangan dalam kinerjanya sebagai guru, karenanya memerlukan supervisi oleh supervisor, tidak merasa tertekan dan takut ketika diadakan supervisi serta menerima masukan, saran dan pembinaan dari kepala madrasah berdasarkan hasil temuan supervisi. Guru terus berupaya meningkatkan kinerjanya dengan upaya sendiri meningkatkan kualitas dirinya (pengetahuan, keterampilan, sikap) dengan

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengimplementasikan.

3. Peneliti lain mengembnagkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti dan ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kinerja guru. Peneliti lain memodifikasi model yang sudah ada tidak hanya sebatas pada unsur variabel saja, tetapi dikembangkan model kinerja guru yang merinci konstruk atau dimensi dari variabel dan bila diperlukan sampai kepada analisis item-item instrument. Dan diperlukan pengembangan model-model peningkatan kinerja guru di madrasah oleh para peneliti.